
PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT HOLCIM INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Zevry Lim

email: zevrylim@ymail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perputaran modal kerja dan tingkat profitabilitas pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak. Penelitian ini menggunakan tiga rasio profitabilitas yaitu *Operating Profit Margin* (OPM), *Rate of Return on Total Assets* (ROTA), dan *Rate of Return on Investment* (ROI) dengan menggunakan data triwulan I, II, III, dan IV dari tahun 2009 sampai dengan 2013. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, penulis menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS), analisis regresi linier sederhana, koefisien determinasi, serta uji signifikansi. Berdasarkan hasil analisis perputaran modal kerja triwulan I, II, III, dan IV dari tahun 2009 sampai dengan 2013 dapat disimpulkan bahwa PT Holcim Indonesia, Tbk. mengalami peningkatan perputaran modal kerja yang cukup signifikan dari tahun 2009 sampai dengan 2013 dan pada tahun 2013, perputaran modal kerja perusahaan adalah yang paling tinggi. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dengan rasio *operating profit margin*, *rate of return on total assets*, dan *rate of return on investment* didapatkan arah hubungan yang negatif. Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki hasil pengujian menerima nilai H_0 dan menolak H_a . Artinya perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

KATA KUNCI: Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Modal kerja merupakan unsur yang sangat penting dalam operasional perusahaan karena berhubungan langsung dengan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus memperhatikan perputaran modal kerja. Kecepatan perputaran modal kerja menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan modal kerja. Manajemen perusahaan harus dapat mengoptimalkan modal kerja. Penggunaan modal kerja harus direncanakan dengan teliti, tujuannya supaya modal kerja yang disiapkan sesuai kebutuhan. Dengan demikian, biaya modal kerja dapat ditekan dan pada akhirnya laba akan optimal.

Tingkat profitabilitas perusahaan dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan laba yang maksimal selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi

dapat dicapai jika perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan dapat menekan biaya operasional.

Pada umumnya perputaran modal kerja mempengaruhi kemampuan profitabilitas perusahaan secara positif karena berdasarkan asumsi bahwa semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja menunjukkan bahwa tingkat penjualan (pendapatan) perusahaan semakin tinggi.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar tingkat perputaran modal kerja dan profitabilitas perusahaan dan bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah untuk mengetahui berapa besar tingkat perputaran modal kerja dan tingkat profitabilitas PT Holcim Indonesia, Tbk. dan pengaruh perputaran modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

KAJIAN TEORI

Menurut (Sawir, 2005: 129): “Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.”

Ada tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum digunakan menurut (Munawir, 2002: 114-116), yaitu:

1. Konsep kuantitatif
Konsep ini menunjukkan bahwa modal kerja diperlukan untuk membiayai kebutuhan operasi perusahaan yang bersifat rutin, atau jumlah yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Konsep ini menganggap modal kerja adalah jumlah aktiva (*gross working capital*).
2. Konsep kualitatif
Pengertian modal kerja dalam konsep ini adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.
3. Konsep fungsional
Konsep ini menitik-beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*). Ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Menurut Riyanto (2008: 62):

“Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turnover rate*-nya). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Periode perputaran barang dagangan adalah lebih pendek daripada barang yang mengalami proses produksi.”

Menurut Sawir (2005: 140-142):

Perubahan-perubahan dari unsur-unsur non-akun lancar (aktiva tetap, utang jangka panjang, dan modal sendiri) yang mempunyai efek memperbesar modal kerja disebut sebagai sumber-sumber modal kerja. Apabila sumber lebih besar daripada penggunaan, berarti ada kenaikan modal kerja. Sumber-sumber modal kerja yang akan menambah modal kerja adalah:

1. Adanya kenaikan sektor modal, baik berasal dari laba maupun penambahan modal saham.
2. Adan pengurangan atau penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
3. Ada penambahan utang jangka panjang, baik dalam bentuk obligasi atau utang jangka panjang lainnya.

Sebaliknya, perubahan-perubahan dari unsur-unsur non-akun lancar yang mempunyai efek memperkecil modal kerja disebut sebagai penggunaan modal kerja. Apabila penggunaan lebih besar daripada sumber, berarti terjadi penurunan modal kerja. Penggunaan-penggunaan modal kerja yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Berkurangnya modal kerja sendiri karena kerugian, maupun pengambilan privasi oleh pemilik perusahaan.
2. Pembayaran utang-utang jangka panjang.
3. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap.

Modal kerja dapat berkurang dikarenakan adanya penggunaan modal kerja. Modal kerja yang tersedia harus memadai dan mampu membiayai operasi perusahaan sehari-hari. Manajemen perusahaan perlu memahami manajemen modal kerja dengan baik untuk menentukan suatu kebijakan yang tepat bagi perusahaan. Dengan demikian, tujuan perusahaan untuk mencapai suatu tingkat profitabilitas yang diharapkan akan lebih efisien dan efektif.

Menurut Munawir (2002: 33):

”Rentabilitas atau *profitability* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan

memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.”

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002: 73): “Rasio-rasio profitabilitas dan efisiensi dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Mungkin juga efisiensi ingin dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan.

Menurut Riyanto (2008: 335-336):

Jenis-jenis rasio profitabilitas terdiri dari:

1. *Gross Profit Margin*
Rasio ini mengukur laba bruto per rupiah penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bruto dengan penjualan bersih.
2. *Operating Income Ratio / Operating Profit Margin*
Rasio ini mengukur laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasi sebelum bunga dan pajak dengan penjualan bersih.
3. *Operating Ratio*
Rasio ini mengukur biaya operasi per rupiah penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi biaya operasi dengan penjualan bersih.
4. *Net Profit Margin (Sales Margin)*
Rasio ini mengukur keuntungan bersih per rupiah penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan penjualan bersih.
5. *Earning Power of Total Investment (Rate of Return on Total Assets/ROA)*
Rasio ini mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan jumlah aktiva.
6. *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment/ROI)*
Rasio ini mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto yang dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan jumlah aktiva.
7. *Rate or Return for the Owner (Rate of Return on Net Worth/ROE)*
Rasio ini mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa yang dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀₁ : “Tidak terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap nilai *operating profit margin* perusahaan.”

H_{a1} : “Terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap nilai *operating profit margin* perusahaan.”

H₀₂ : “Tidak terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap nilai *rate of return on total assets* perusahaan.”

Ha₂ : “Terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap nilai *rate of return on total assets* perusahaan.”

Ha₃ : “Tidak terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap nilai *rate of return on investment* perusahaan.”

Ha₃ : “Terdapat pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap nilai *rate of return on investment* perusahaan.”

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis di atas menurut Sunyoto (2010: 117) adalah sebagai berikut:

H₀ diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dalam bentuk penelitian studi kasus dengan mengambil objek penelitian pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari data-data yang diperoleh dari dokumen dan laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Laporan keuangan perusahaan yang berkaitan diperoleh dari internet. Analisis data dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*, analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Program SPSS adalah aplikasi yang digunakan untuk membuat analisis statistik. Sunyoto (2010: 87-98) menyatakan bahwa pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam aplikasi tersebut adalah:

1. Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas
2. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas
3. Uji Asumsi Klasik Normalitas
4. Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Analisis kuantitatif merupakan analisis yang diterapkan dalam bentuk angka-angka dengan alat analisis, sebagai berikut:

1. Analisis Perputaran Modal Kerja/*Working Capital Turnover (WCT)*
2. Analisis Profitabilitas dengan menggunakan rasio *Operating Profit Margin (OPM)*, *Rate of Return on Total Assets (ROTA)*, dan *Rate of Return on Investment (ROI)*

3. Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas

Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menguraikan penjelasan mengenai hasil penelitian dari kegiatan operasi perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis.

PEMBAHASAN

Pada perusahaan PT Holcim Indonesia, Tbk. triwulan I, II, III, dan IV tahun 2009, 2010, 2011, 2012, dan 2013, diperoleh data sebanyak dua puluh data. Berikutnya jumlah data tersebut digunakan untuk melakukan analisis data dan pengujian hipotesis. Identifikasi nilai perusahaan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran terhadap *Operating Profit Margin (OPM)*, *Rate of Return on Total Assets (ROTA)*, dan *Rate of Return on Investment (ROI)*.

Dalam penelitian ini, peneliti menampilkan data perusahaan yang terdiri dari *Working Capital Turnover (WCT)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Rate of Return on Total Assets (ROTA)*, dan *Rate of Return on Investment (ROI)* masing-masing pada triwulan I, II, III, dan IV dari tahun 2009 sampai dengan 2013 yang digunakan untuk melakukan analisis.

TABEL 1
PT HOLCIM INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
DATA WCT, OPM, ROTA, DAN ROI
TRIWULAN I, II, III, DAN IV TAHUN 2009 S.D. 2013

Tahun	Triwulan	WCT (kali)	OPM (persen)	ROTA (persen)	ROI (persen)
2009	I	2,99	20,75	0,32	(0,97)
	II	4,55	19,38	7,90	4,76
	III	(8,70)	24,65	7,21	4,19
	IV	5,69	27,72	7,79	4,39
2010	I	2,69	22,80	4,76	2,82
	II	2,22	18,77	3,64	2,22
	III	2,56	25,84	5,31	3,41
	IV	1,86	22,23	3,40	2,01
2011	I	1,54	19,68	3,39	1,97
	II	1,99	21,34	3,33	2,34
	III	2,88	23,26	4,17	2,69
	IV	2,70	26,00	4,88	2,95
2012	I	3,57	20,20	3,61	2,34
	II	6,10	18,58	3,88	2,41
	III	6,35	25,80	5,44	3,36
	IV	3,96	26,78	5,21	3,61

2013	I	68,53	14,86	2,25	1,38
	II	(9,60)	20,19	3,51	2,05
	III	5,77	22,61	3,80	0,90
	IV	(2,39)	25,28	3,42	2,37

Sumber: Data olahan, 2015

Setelah data didapatkan, selanjutnya yang dilakukan adalah analisis statistika deskriptif terhadap masing-masing variabel penelitian. Statistika deskriptif digunakan untuk menggambarkan persoalan berdasarkan data yang dimiliki atau mendeskripsikan data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti.

TABEL 2
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCT	20	-9.60	68.53	5.2630	15.49415
OPM	20	14.86	27.72	22.3360	3.34662
ROTA	20	.32	7.90	4.3610	1.81521
ROI	20	-.97	4.76	2.5735	1.29451
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Output SPSS 17

Pengelolaan data statistika deskriptif dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa jumlah sampel atau N yang akan diteliti adalah dua puluh sampel.

Dari hasil analisis output SPSS di atas, diketahui bahwa perputaran modal kerja/*working capital turnover* (WCT) perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar -9,60, artinya PT Holcim Indonesia, Tbk. menghasilkan nilai minimum sebesar -9,60 pada triwulan II tahun 2013. Nilai maksimum sebesar 68,53, yang artinya PT Holcim Indonesia menghasilkan nilai maksimum sebesar 68,53 pada triwulan I tahun 2013. *Mean* atau rata-ratanya adalah 5,2630 dengan standar deviasi 15,49415.

Untuk kinerja keuangan dianalisis melalui tiga rasio, yaitu *Operating Profit Margin* (OPM), *Rate of Return on Total Assets* (ROTA), dan *Rate of Return on Investment* (ROI). Penelitian ini menunjukkan pada *operating profit margin* memiliki nilai minimum sebesar 14,86, artinya nilai minimum pada PT Holcim Indonesia, Tbk. terdapat pada triwulan I tahun 2013. Nilai maksimum sebesar 27,72, artinya nilai

maksimum PT Holcim Indonesia, Tbk. terdapat pada triwulan IV tahun 2009. *Mean* atau rata-ratanya adalah 22,3360 dengan standar deviasi sebesar 3,34662. *Rate of return on total assets* memiliki nilai minimum sebesar 0,32, artinya nilai minimum pada PT Holcim Indonesia, Tbk. terdapat pada triwulan I tahun 2009. Nilai maksimum sebesar 7,90, artinya nilai maksimum pada PT Holcim Indonesia, Tbk. terdapat pada triwulan II tahun 2009. *Mean* atau rata-ratanya adalah 4,3610 dengan standar deviasi sebesar 1,81521. *Rate of return on investment* memiliki nilai minimum sebesar -0,97, artinya nilai minimum pada PT Holcim Indonesia, Tbk. terdapat pada triwulan I tahun 2009. Nilai maksimum sebesar 4,76, artinya nilai maksimum pada PT Holcim Indonesia, Tbk. terdapat pada triwulan II tahun 2009. *Mean* atau rata-ratanya adalah 2,5735 dengan standar deviasi sebesar 1,29451.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi dan uji signifikansi, dibuat rekapitulasi penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

TABEL 3
REKAPITULASI HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS
PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER*
TERHADAP OPM, ROTA, DAN ROI

Hipotesis	Keterangan	Koefisien	Uji Signifikansi		Kesimpulan
		Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}	
H ₁	Pengaruh perputaran modal kerja terhadap <i>operating profit margin</i>	0,245	-0,889	2,101	H ₀₁ diterima
H ₂	Pengaruh perputaran modal kerja terhadap <i>rate of return on total assets</i>	0,065	-1,011	2,101	H ₀₂ diterima
H ₃	Pengaruh perputaran modal kerja terhadap <i>rate of return on investment</i>	0,045	-0,79	2,101	H ₀₃ diterima

Sumber: Data olahan, 2015

Pada Tabel 3, nilai koefisien determinasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap *operating profit margin* adalah sebesar 0,245. Ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen yaitu variabel X (perputaran modal kerja) dalam model regresi adalah sebesar 24,5 persen. Artinya variasi Y₁ (*operating profit margin*) dapat dijelaskan oleh variasi variabel X (perputaran modal kerja) sebesar 24,5 persen. Dari Tabel 3 juga ditunjukkan nilai t_{hitung} perputaran modal kerja adalah sebesar -0,889, dimana dapat disimpulkan bahwa H₀₁ diterima karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (-

2,101 \leq -0,889 \leq 2,101). Dalam hipotesis yang telah diuji, didapatkan hasil H_{01} yang berarti perputaran modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap *operating profit margin*. Jadi, perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap penurunan maupun kenaikan nilai *operating profit margin* dalam penelitian ini.

Pada Tabel 3, nilai koefisiensi determinasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap *rate of return on total assets* adalah sebesar 0,065. Ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen yaitu variabel X (perputaran modal kerja) dalam model regresi adalah sebesar 6,5 persen. Artinya variasi Y_2 (*rate of return on total assets*) dapat dijelaskan oleh variasi variabel X (perputaran modal kerja) sebesar 6,5 persen. Dari Tabel 3 juga ditunjukkan nilai t_{hitung} perputaran modal kerja adalah sebesar -1,011, dimana dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (-2,101 \leq -1,011 \leq 2,101). Dalam hipotesis yang telah diuji, didapatkan hasil H_{02} yang berarti perputaran modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap *rate of return on total asset*. Jadi, perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap penurunan maupun kenaikan nilai *rate of return on total asset* dalam penelitian ini.

Pada Tabel 3, nilai koefisiensi determinasi pengaruh perputaran modal kerja terhadap *rate of return on investment* adalah sebesar 0,045. Ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen yaitu variabel X (perputaran modal kerja) dalam model regresi adalah sebesar 4,5 persen. Artinya variasi Y_3 (*rate of return on investment*) dapat dijelaskan oleh variasi variabel X (perputaran modal kerja) sebesar 4,5 persen. Dari Tabel 3 juga ditunjukkan nilai t_{hitung} perputaran modal kerja adalah sebesar -0,79, dimana dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (-2,101 \leq -0,79 \leq 2,101). Dalam hipotesis yang telah diuji, didapatkan hasil H_{03} yang berarti perputaran modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap *rate of return on investment*. Jadi, perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap penurunan maupun kenaikan nilai *rate of return on investment* dalam penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hipotesis yang telah diuji, didapatkan hasil H_{01} yang berarti perputaran modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap *operating profit margin*. Nilai t_{hitung} perputaran modal kerja adalah sebesar -0,889, dimana dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (-2,101 \leq -0,889 \leq 2,101). Berdasarkan

hipotesis yang telah diuji, didapatkan hasil H_{02} yang berarti perputaran modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap *rate of return on total assets*. Nilai t_{hitung} perputaran modal kerja adalah sebesar -1,011, dimana dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,101 \leq -1,011 \leq 2,101$). Berdasarkan hipotesis yang telah diuji, didapatkan hasil H_{03} yang berarti perputaran modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap *rate of return on investment*. Nilai t_{hitung} perputaran modal kerja adalah sebesar -0,79, dimana dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,101 \leq -0,79 \leq 2,101$).

PT Holcim Indonesia, Tbk. mengalami peningkatan perputaran modal kerja yang cukup signifikan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, maka saran yang dapat penulis berikan untuk mempertahankan konsistensi peningkatan modal kerja perusahaan, dapat dilakukan dengan cara mempertahankan kualitas produknya dan meningkatkan pelayanan sehingga penjualan juga akan stabil dan bahkan meningkat. Selain itu, perusahaan juga harus terus melakukan inovasi terhadap produknya dan melakukan promosi yang efisien dan efektif serta kreatif agar konsumen tidak jenuh dan dapat menjaring konsumen baru. Sedangkan pengelolaan modal kerja yang baik dapat dilakukan dengan kinerja manajemen yang baik di dalam merencanakan penggunaan modal kerja dengan cermat dan teliti serta sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, edisi ketiga. Cetakan pertama. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2002.
- Munawir, H.S. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Cetakan ketigabelas. Yogyakarta: Liberty, 2002.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, edisi keempat. Cetakan kedelapan. Yogyakarta: BPFE, 2008.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah*. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2015.
- Sunyoto, Danang. *Uji KHI Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.